Triana Wulandari

Program Studi D3 Akuntansi

Universitas Putra Bangsa

wulandaritriana932@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT KAI Persero Periode 2019-2021 menggunakan analisis rasio likuiditas dengan *proxy current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio* dan profitabilitas dengan *proxy npm*, *roa*, *roe*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari analisis laporan keuangan PT KAI Persero selama periode 2019-2021. Alat analisis yang digunakan yaitu *microsoft excel*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dilihat dari *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* tahun 2019-2021 dikatakan kurang baik karena berada dibawah standar industri. Dan pada *npm*, *roa*, serta *roe* tahun 2019-2021 dikatakan kurang baik karena berada di bawah standar industri.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, Rasio likuiditas, Rasio profitabilitas

Abstract

This study aims to determine the financial performance of PT KAI Persero 2019-2020 period using liquidity ratio analysis with current ratio, quick ratio, cash ratio and profitability with npm, roa, roe proxies. ratio, quick ratio, cash ratio and profitability with proxy npm, roa, roe. Type of research used in this research is descriptive quantitative research. quantitative research. The type of data used is secondary data sourced from analysis of the financial statements of PT KAI Persero during the 2019-2021 period. The analytical tool used is Microsoft Excel. The results of this study indicate that seen from the current ratio, quick ratio, and cash ratio in 2019-2021 is said to be not good because it is below industry standards. And on npm, roa, and roe 2019-2021 is said to be less good because it is below industry standards.

Keywords: Financial performance, Liquidity ratio, Profitability ratio

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi menuntut perusahaan untuk bersaing dalam meningkatkan kinerjanya agar dapat mengimbangi serta menghadapi perkembangan globalisasi yang semakin cepat dan dinamis. Perusahaan pada umumnya dibuat dengan tujuan menghasilkan keuntungan yang optimal. Perusahaan diharuskan membuat strategi yang tepat agar mampu mencapai tujuan yang diinginkannya. Kinerja dalam perusahaan sangatlah penting, terutama dalam mengoptimalkan keuntungan, karena kinerja tersebut merupakan gambaran prestasi atau pencapaian suatu perusahaan. Agar mencapai tujuan tersebut, perusahaan diharuskan mampu mengelola perusahaannya, manajemen perusahaan harus mengetahui keadaan laporan keuangan perusahaan baik dari sisi aktiva maupun passiva perusahaan tersebut. Dengan demikian,

perusahaan akan lebih mudah dalam mengambil suatu keputusan dan strategi untuk mengoptimalkan laba perusahaannya.

Bidang transportasi merupakan salah satu bidang yang cukup bersaing karena bidang transportasi sebagai pendukung pembangunan sektor lainnya dalam mewujudkan pembangunan nasional di seluruh wilayah baik di perkotaan maupun di perdesaan. Transportasi merupakan alat atau kendaraan yang menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat, baik transportasi darat, laut, maupun udara. Tujuan penggunaan transportasi adalah agar lebih cepat dan lebih mudah dalam perpindahan, baik orang atau barang dari tempat asal ke tempat tujuannya. Menurut Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, menjelaskan bahwa Angkutan adalah sarana perpindahan orang dan atau

LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS

barang dari suatu tempat ke tempat lain menggunakan kendaraan di ruang lalu lintas jalan.

Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2007 tentang Perkeretaapian, transportasi merupakan faktor pendukung perkembangan ekonomi, pengembangan wilayah dan pemersatu wilayah Negara Kestatuan Republik Indonesia dalam rangka mewujudkan Wawasan Nusantara, serta memperkuat ketahanan nasional dalam usaha mencapai tujuan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dengan demikian, Perkeretaapian Indonesia tidak terlepas dari transportasi yang terjadi dibanyaknya masyarakat dan merupakan sarana yang sering dibutuhkan keberadaannya.

PT Kereta Api Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara yang menyelenggarakan jasa angkutan kereta api. Layanan PT KAI meliputi angkutan penumpang dan barang. Kereta api bukan hanya sekedar alat transportasi yang dibutuhkan masyarakat namun juga diharapkan mampu memberikan kepuasan pelayanan, kenyamanan, dan ketepatan waktu. Selain itu, PT KAI juga sebagai perusahaan jasa, yang diharapkan mampu meningkatkan laba demi keberlangsungan perusahaannya.

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Ukuran kinerja perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses penilaian kinerja manajemen. Kemampuan manajemen perusahaan menjadi indikator kinerja manajemen perusahaan tersebut. Agar dapat melakukan penilaian atas hasil kinerja manajemen keuangan, maka dibutuhkan berbagai informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang dilakukan perusahaan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan menjadi

perhatian utama dimana profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Perusahaan dengan profitabilitas yang rendah maka akan berpengaruh kepada kepercayaan pihak eksternal perusahaan.

Menurut Hery rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio profitabilitas dapat diketahui dengan menggunakan net profit margin mengukur margin laba atas penjualan, return on assets mengukur tingkat pengembalian aset dari keseluruhan operasi perusahaan, dan return on equity mengukur laba dengan penggunaan modal sendiri (Mayangsari, 2019). Tujuan rasio ini untuk mengevaluasi perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan demikian, perusahaan dapat melakukan evaluasi secara berkala untuk menetapkan strategi manajemen perusahaan sebagai langkah perbaikan dimasa mendatang.

Tabel I. 1 Data Keuangan PT KAI Persero Periode 2019-2021

(Dalam Ribuan Rupiah)

Data Keuangan	2019 (Rp)	2020 (Rp)	2021 (Rp)
Aset	44.905.547.441	53.207.069.002	62.768.826.772
Hutang	25.099.922.978	36.167.089.500	39.357.086.447
Ekuitas	19.805.624.463	17.039.979.502	23.411.740.325
Pendapatan	26.251.715.281	18.074.850.763	17.916.775.924
Laba Bersih	1.975.047.535	(1.736.237.692)	(425.195.643)

Sumber: www.kai.id diolah pada September 2022

Berdasarkan laporan keuangan tabel 1.1 PT KAI total aset selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mengalami peningkatan, peningkatan ini disebabkan adanya penerimaan dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang diterima oleh KAI di tahun 2020 dan juga penambahan progress konstruksi prasarana LRT, sedangkan di tahun 2021 kenaikan tersebut berasal dari pertumbuhan aset tidak lancar yang sebagian besar disebabkan progress pembangunan Proyek LRT

LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS

Jabodebek dan penyaluran dana Penyertaan Modal Negara (PMN) untuk Uang Muka Setoran Modal pada proyek Kereta Cepat Jakarta Bandung. Sementara di tahun 2019 hingga tahun 2021 beban operasional dan juga modal PT KAI menunjukkan jumlah yang berfluktuasi. Pada tahun 2020, hutang PT KAI naik dari tahun sebelumnya, dikarenakan adanya penambahan pada working capital baik dalam bentuk Kredit Modal Kerja maupun pinjaman (PEN) untuk pemenuhan modal kerja KAI selama pandemi Covid-19. Selain itu juga disebabkan adanya penambahan Kredit Investasi untuk menunjang pembangunan Proyek LRT Jabodebek. Kemudian pada tahun 2021 hutang PT KAI juga mengalami kenaikan 8,82% dibandingkan tahun 2020 kenaikan tersebut berasal dari pertumbuhan utang jangka panjangnya yang berupa pinjaman program PEN. Kemudian, laba PT KAI pada tahun 2020 turun signifikan 187,06% dari tahun 2019, serta di tahun 2021 juga mengalami penurunan 75,51%, penurunan pada laba PT KAI dikarenakan pertumbuhan pasar transportasi masih belum pulih seiring berbagai pembatasan yang diberlakukan pemerintah akibat Covid-19 yang akibatnya terjadi penurunan jumlah penumpang pada PT KAI. Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik (2022), pada tahun 2021 total volume penumpang KA Penumpang mencapai 154.537.582 orang, turun 17,29% dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencapai 186.832.349 orang. Penurunan tersebut terutama berasal dari turunnya volume penumpang KA Lokal Ekonomi yang sebesar 28.023.444 orang.

PT KAI menjadi salah satu perusahaan BUMN dalam bidang transportasi yang sebagian pendapatannya dikontribusikan kepada APBN sebagai pendapatan negara. Adanya pandemi Covid-19 yang memberikan dampak kepada masyarakat maupun aktivitas ekonomi sehingga pemerintah melakukan kebijakan pembatasan kegiatan yaitu PPKM (Perlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Adanya kebijakan PPKM tersebut, berdampak pada PT KAI yang mengharuskan untuk melakukan pembatasan operasi perusahaannya. Oleh karena itu, adanya kebijakan PPKM yang merupakan

dampak akibat Covid-19 menjadikan penurunan laba pada PT KAI. Perekonomian nasional terdampak secara signifikan oleh pandemi Covid-19, tidak terkecuali sektor transportasi dan perkeretaapian terdampak dari sisi likuiditas dan profitabilitas. Dengan demikian, perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan, khususnya dalam menghasilkan laba dan mengelolanya, karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang dan masa yang akan datang guna mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sangatlah penting bagi perusahaan, untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan dan juga sebagai pedoman untuk melakukan pengelolaan perusahaan dimasa mendatang. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Hutabarat, 2020).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Menurut Hery (2019:3) laporan keuangan pada dasarnya hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat mengkomunikasikan data keuangan serta aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan juga menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja keuangan

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2019:113) analisis laporan keuangan yaitu suatu proses untuk membedah laporan keuangan sereta menelaah masing-masing dari unsur

LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS

tersebut dengan tujuan menghasilkan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Menganalisis laporan keuangan berarti menilai kinerja perusahaan, baik secara internal maupun untuk dibandingkan dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama.

Analisis laporan keuangan tidak hanya berguna bagi pihak internal perusahaan saja, namun juga berguna untuk pihak eksternal perusahaan seperti investor dan pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, analisis laporan keuangan membantu manajemen membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan.

Rasio Likuiditas

Menurut Rudianto (2021:183) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah ukuran penilaian kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dalam jangka pendek. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan berarti bahwa semakin besar ketersediaan aset yang bisa digunakan untuk membayar berbagai utang dalam waktu kurang dari satu tahun. Semakin rendah rasio likuiditas perusahaan berarti bahwa semakin kecil ketersediaan aset yang bisa digunakan untuk membayar berbagai utang perusahaan dalam waktu kurang dari satu tahun. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur seberapa mampu perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dan semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin baik kinerja perusahaan. Jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut:

a. Current Ratio (Rasio Lancar)

Current ratio mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (Bakhri et.al, 2018).

Rumus (Prihadi, 2019):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Quick Ratio (Rasio Cepat)

Quick ratio merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tidak memperhitungkan persediaan,

karena persediaan biasanya dianggap merupakan aset yang tidak likuid (Bakhri et.al., 2018).

Rumus (Prihadi, 2019):

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c. Cash Ratio (Rasio Kas)

Cash ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan hanya memperhitungkan kas, setara kas dan investasi jangka pendek. Rasio ini untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan kas dan setara kas lainnya (Bakhri et.al., 2018).

Rumus: (Prihadi, 2019):

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Rudianto (2021:129) menyatakan bahwa profitabilitas adalah ukuran kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama suatu periode tertentu. Semakin besar profit yang dihasilkan perusahaan maka semakin bertambah kekayaan perusahaan maka tujuan perusahaan dapat tercapai. Semakin kecil profit yang diperoleh perusahaan maka perusahaan akan mengalami rugi dan apabila hal ini terjadi terus menerus maka tujuan perusahaan akan semakin jauh untuk dicapai. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba untuk mencapai tujuan dan keberlangsungan dari usahanya. Karena itu, kemampuan perusahaan sangatlah penting. Semakin tinggi keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan laba maka semakin sejahtera juga seluruh anggota perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut:

a. Net Profit Margin

NPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari laba usahanya atau bisa dikatakan mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan

LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS

laba dari penjualan dengan melihat laba yang diperoleh dari penjualannya (Rudianto, 2021).

Rumus (Rudianto, 2021):

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Return on Assets

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan (Rudianto, 2021)

Rumus (Prihadi, 2019):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c. Return on Equity

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan melihat ekuitas perusahaannya. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas. Rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Rudianto, 2021).

Rumus (Prihadi, 2019):

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif. adalah analisis data dengan menggambarkan hasil perhitungan dalam bentuk angka-angka dan mendeskripsikan, menguraikan dan menjelaskan semua hasil perhitungan analisis kinerja. Data yang diambil dan diteliti yaitu data dari laporan keuangan PT KAI Persero pada periode 2019-2021. Dalam perhitungan penulis menggunakan alat analisis Microsoft Excel. Hasil perhitungan nantinya akan dibandingkan dengan standar indsutri apakah nilai rasio berada dibawah atau diatas standar industri kemudian menarik kesimpulan dari semua perhitungan yang telah

dilakukan. Data penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu menelaah catatan-catatan atau dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Serta mengkaji berbagai literatur pustaka mengenai semua data yang mendukung dalam penelitian seperti buku, jurnal, artikel, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas yang diprosikan pada *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Dan rasio profitabilitas yang diprosikan pada *net profit margin*, *return on assets*, dan *return on equity*. Berikut standar industri yang digunakan:

Tabel III.1 Standar Industri Rasio Likuiditas

No.	Jenis Rasio	Standar Rasio	Keterangan
1	<i>Current Ratio</i>	200%	Baik
2	<i>Quick Ratio</i>	150%	Baik
3	<i>Cash Ratio</i>	50%	Baik

Sumber: Analisis Laporan Keuangan (Kasmir, 2014)

Tabel III.2 Standar Industri Rasio Profitabilitas

No.	Jenis Rasio	Standar Rasio	Keterangan
1	<i>Net Profit Margin</i>	20%	Baik
2	<i>Return on Assets</i>	30%	Baik
3	<i>Return on Equity</i>	40%	Baik

Sumber: Analisis Laporan Keuangan (Kasmir, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

Tabel IV.1. Hasil Analisis Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas	Tahun		
	2019	2020	2021
<i>Current Ratio</i>	85,03%	98,74%	101,38%
<i>Quick Ratio</i>	71,91%	88,91%	92,05%
<i>Cash Ratio</i>	47,66%	71,21%	39,78%

Sumber: Data Keuangan Perusahaan 2019-2021, diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas rasio likuiditas untuk perhitungan *current ratio* dan *quick ratio* mengalami kenaikan tiap tahunnya namun masing-masing masih berada dibawah standar industri yang telah ditetapkan. Dan pada *cash ratio* mengalami kenaikan di tahun 2020 tetapi ditahun 2021 mengalami penurunan dan hasilnya masih dibawah standar industri yang ditetapkan.

LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS

Hal ini disebabkan karena PT KAI Persero memiliki jumlah hutang lancar yang lebih besar dari jumlah aset lancarnya, hutang lancar di tahun 2020 mengalami peningkatan karena adanya pencairan KMK (Kredit Modal Kerja) untuk keperluan pemenuhan modal kerja karena adanya pandemi Covid-19. Sementara pada tahun 2021 hutang lancar juga mengalami kenaikan karena adanya utang obligasi yang jatuh temponya kurang dari satu tahun. Sedangkan pada aktiva lancar pada tahun 2020 terjadi penurunan karena menurunnya piutang usaha dan menurunnya jumlah persediaan. Pada tahun 2021 aset lancar mengalami kenaikan, kenaikan tersebut berasal dari pertumbuhan dana yang dibatasi penggunaannya yang merupakan dana PMN (Penyertaan Modal Negara) yang nantinya akan digunakan untuk pembangunan proyek LRT Jabodebek. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 3 tahun terakhir current ratio berada di bawah standar industri kurang baik yang artinya bahwa PT KAI Persero belum mampu membayar hutang-hutang jangka pendeknya jika dilihat dari aktiva lancarnya.

Hal ini disebabkan oleh aktiva lancar yang berfluktuasi dan persediaan yang menurun, namun hutang lancar terus mengalami peningkatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 3 tahun terakhir quick ratio berada di bawah standar industri kurang baik yang artinya bahwa PT KAI Persero belum mampu membayar hutang-hutang jangka pendeknya jika dilihat dari aktiva lancarnya dengan dikurangkan jumlah persediaan yang dimilikinya.

Hal ini disebabkan karena PT KAI Persero tidak memiliki jumlah kas dan setara kas yang besar sehingga tidak dapat menutupi hutang perusahaan, jumlah kas dan setara kas tahun 2019-2021 mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2020 jumlah kas naik dikarenakan adanya pencairan PSO (Public Service Obligation) dan dana PEN (Pemulihan Ekonomi Negara), Pencairan dan PEN di akhir tahun menyebabkan minimnya waktu untuk melakukan refinancing pembayaran sehingga berpengaruh pada realisasi saldo kas dan setara kas menjadi lebih banyak dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2021 kas dan setara kas turun dikarenakan kas dan setara

kas digunakan untuk operasional perusahaan dan juga pembayaran hutang-hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 3 tahun terakhir cash ratio berada di bawah standar industri kurang baik yang artinya bahwa PT KAI Persero belum mampu membayar hutang-hutang jangka pendeknya jika dilihat dari jumlah kas dan setara kas jika dibandingkan hutang lancarnya.

2. Rasio Profitabilitas

Tabel IV.2 Hasil Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Tahun		
	2019	2020	2021
NPM	7,52%	-9,61%	-2,37%
ROA	4,40%	-3,26%	-0,68%
ROE	9,97%	-10,19%	-1,82%

Sumber: Data Keuangan Perusahaan 2019-2021, diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas rasio profitabilitas untuk perhitungan NPM, ROA dan ROE masing masing mengalami kenaikan tiap tahunnya namun masih berada dibawah standar industri yang telah ditetapkan.

Hal ini disebabkan karena pendapatan yang diperoleh PT KAI selama tahun 2019-2021 menurun, penurunan ini dikarenakan menurunnya pendapatan konstruksi atas pendapatan progress pembangunan LRT dan juga disebabkan oleh menurunnya volume penumpang dan pendapatan angkutan penumpang sebagai dampak dari penerapan kebijakan pembatasan pergerakan untuk membatasi penyebaran virus Covid-19. Kondisi perekonomian nasional yang cukup lesu di tahun 2020 juga menyebabkan penurunan pada pendapatan angkutan barang dan non-angkutan. Sehingga NPM yang diperoleh PT KAI dinilai kurang baik karena masih belum mencapai standar industri yang artinya bahwa PT KAI Persero belum mampu menghasilkan laba bersih dari jumlah pendapatannya, mengingat pada tahun 2020 telah terjadi adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan turunnya volume jumlah penumpang yang berdampak pada turunnya pendapatan PT KAI Persero.

Hal ini disebabkan karena total aset pada PT KAI yang mengalami peningkatan dan berbanding terbalik pada laba PT KAI yang terus mengalami penurunan. Peningkatan pada total aset PT KAI terjadi pada

LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS

meningkatnya berbagai macam aset tidak lancar yang berasal dari pertumbuhan saldo akhir biaya perolehan dari sarana lokomotif dan juga aset lancar yang berasal dari dana yang tidak dibatasi penggunaannya dari pihak berelasi yang akan digunakan untuk pembangunan Proyek LRT Jabodebek. Sedangkan pada tahun 2020 PT KAI merugi, kerugian ini disebabkan karena penurunan pada kinerja keuangan KAI sebagai dampak pandemi Covid-19 juga disebabkan oleh cadangan KAI atas transaksi restrukturisasi asuransi dengan PT AJS dan penurunan atas nilai investasi KAI pada PT PSBI. Meskipun pada tahun 2021 laba PT KAI mengalami kenaikan yang berasal dari pertumbuhan laba brutonya namun hasil perhitungan ROA masih belum mencapai standar industri. Sehingga ROA yang diperoleh PT KAI dinilai kurang baik karena masih belum mencapai standar industri yang artinya bahwa PT KAI Persero belum mampu menghasilkan laba bersih dari total aktiva yang dimilikinya.

Hal ini disebabkan karena menurunnya laba usaha yang didapatkan PT KAI selama 2019-2021, sedangkan pada ekuitas modal PT KAI mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya kinerja Perseroan pada tahun 2020 sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Penurunan juga disebabkan karena adanya perubahan asumsi aktuarial yang berdampak pada laba/rugi komprehensif. Sehingga ROE yang diperoleh PT KAI dinilai kurang baik karena masih belum mencapai standar industri yang artinya bahwa PT KAI Persero belum mampu menghasilkan laba bersih dari total ekuitas yang dimilikinya.

PENUTUP

Simpulan

Rasio Likuiditas PT KAI Persero periode 2019-2021 yang diukur dengan current ratio, quick ratio dan cash ratio memiliki kinerja yang kurang baik. Dimana pada tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang berdampak pada perhitungan rasio likuiditas PT KAI Persero sehingga hasilnya masih berada di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan

tidak cukup memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya.

Rasio Profitabilitas PT KAI Persero Periode 2019-2021 yang diukur dengan net profit margin, return on assets dan return on equity memiliki kinerja yang kurang baik. Dimana pada tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang menyebabkan pendapatan PT KAI menurun dari tahun-tahun sebelumnya, sehingga pada perhitungan rasio profitabilitas PT KAI masih berada dibawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa PT KAI belum mampu menghasilkan laba bersih dari aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan.

Saran

1. PT KAI Persero harus berupaya untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya-biaya secara efisien agar menghasilkan laba sehingga kinerja keuangan menjadi baik dan segala aktivitas yang dilakukan perusahaan benar-benar mendukung dalam pencapaian tujuan perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dengan meningkatkan pada pendapatan jumlah angkutan khususnya angkutan barang. Karena pendapatan PT KAI tidak bersumber dari angkutan penumpang saja, tetapi sumber pendapatan PT KAI juga berasal dari angkutan barang. Angkutan barang dalam PT KAI Persero dapat menunjang pendapatan yang cukup besar, hal ini bisa dilakukan perluasan angkutan barang dengan cara melakukan beragam kerja sama yang baik untuk angkutan yang sudah lama maupun pengembangan angkutan baru.
2. PT KAI Persero sebaiknya lebih meningkatkan aktiva lancarnya dan mengoptimalkan penggunaan seluruh aset yang dimilikinya, salah satunya dengan penjualan saham atau obligasi sehingga dapat mengurangi kewajibannya. Karena aset yang dimiliki PT KAI Persero banyak tersebar di seluruh wilayah operasional kereta api baik di Jawa maupun Sumatra, pengoptimalan penggunaan aset perlu dilakukan dengan cara melakukan kerja sama dengan pihak ketiga dalam hal pengelolaan aset.

LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS

3. PT KAI Persero disarankan khususnya bagi manajemen perusahaan untuk mengantisipasi apabila menghadapi kondisi tidak terduga seperti pada kondisi pandemi Covid-19 dengan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga investor akan mempercayai perusahaan, bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa depan.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan menambah rasio, seperti rasio solvabilitas dan aktivitas dan menambah periode yang akan diteliti sehingga hasil yang diperoleh dapat dibandingkan dari beberapa rasio yang digunakan manakah yang menunjukkan kinerja keuangan yang terbaik.
5. Untuk investor yang berinvestasi pada perusahaan, sebelum melakukan investasi lebih baik untuk terlebih dahulu mengetahui informasi mengenai kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan khususnya dari segi profitabilitasnya. Karena dengan mengetahui informasi tersebut bisa menjadi bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya dan bisa melihat prospek keuntungan yang akan didapatkan dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. A., Pranata, R., dan Nurfauzan, M. I. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) TB 2016-2020 Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Kreatif*, 8(1), 70-89.
- Aditikus, C. E., Manoppo, W. S., dan Mangindaan, J. V. (2021). Analisis rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Angkasa Pura I. *Productivity*, 2(2), 152-157.
- Aznedra, A., dan Putra, R. E. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT Putra Kundur Transportasi Batam. *Measurement: Journal of the Accounting Study Program*, 14(1), 55-62.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Laporan Jumlah Penumpang PT KAI*. September. BPS Jakarta. Jakarta.
- Bakhri, S., dan Nurbaiti, N. (2012). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Malahayati*, 1(1).
- Chintyana, A. D., Kosasih, C., Novita, D., Ropikoh, D., Rifaldi, D. R., Hanitri, D., dan Sulastri, L. (2020). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Angkasa Pura II (Persero) Periode 2017-2019. *Akselerasi: Jurnal Ilmiah Nasional*, 2(2), 75-97.
- Fauziah, L. (2018). Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Samudera Indonesia, Tbk. *Skripsi*. Student Paper, UMSU Faculty of Economics and Business Management.
- Habibi, F., dan Hasibuan, A. (2020). Analisis Kinerja Likuiditas PT Angkasa Pura II (Persero)Kualanamu International Airport. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Tjut Nyak Dhien*, 1(1), 50-62.
- Hery. (2019). *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. PT Grasindo. Jakarta.
- Hutabarat Francis. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Penerbit Dusanta Multiavisitama. Banten.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mayangsari. (2019). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Skripsi*. Program Studi S1 Akuntansi Universitas Negeri Gorontalo.
- Oktafiah, Y., Erwantiningsih, E., dan Izmi, R. B. (2022). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(12), 3461-3476.
- Prihadi Toto. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- PT KAI Persero. *Laporan Keuangan*. https://www.kai.id/corporate/page/184&ved=2ahuke-wjiizwro5t7ahuktgwghvqrafwqfnoecassq&usq=aovvaw2irvufpag_zrayknpooazi. diakses pada 30 September 2022 pukul 10.44 WIB.
- Purwoko, G. D., dan Permada, D. N. R. (2020). Analisa Kinerja Keuangan PT Blue Bird Tahun 2015-2019. *Jurnal proaksi*, 7(2), 82-89.
- Rudianto. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Setyadi, E., dan Raharjo, T. (2020). Analisis Kinerja Keuangan PT KAI Sebelum dan Setelah Penyertaan Modal Negara pada Tahun 2015. *Indonesian Rich Journal*, 1(2), 108-122.

LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS

- Suhendra, A., Sekarningrum, A. C., dan Sentosa, M. H. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Logistik dan Transportasi. *Jurnal Akuntansi dan Audit Tri Bhakti*, 1(1).
- Tindige, J. W., Rogahang, J. J., dan Mangindaan, J. V. (2020). Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk Ditinjau dari Rasio Profitabilitas. *Productivity*, 1(3), 203-207.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 *Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 5025. Jakarta.
- _____. Nomor 23 Tahun 2007 *Perkeretaapian*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 4722. Jakarta.
- Yuniastuti, R. M., dan Nasyaroeka, J. (2017). Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Berbasis Laporan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Magister Darmajaya*, 3(02), 200-211.